

**PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)  
TERHADAP PROFITABILITAS RETURN ON ASSET (ROA)  
STUDI KASUS BPRS TULEN AMANAH CABANG MASBAGIK  
SEMESTER II TAHUN 2017-2019.**

Susanti  
STEI Hamzar

Diyan Rizqi Erlita  
IAI Hamzanwadi NW Pancor

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh financing to deposit ratio terhadap profitabilitas (return on assets) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tulen Amanah Cabang Masbagik tahun 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sebanyak 3 tahun yaitu dari tahun 2017-2019. Jenis data yang digunakan adalah data skunder yang diperoleh dari laporan keuangan BPRS Tulen Amanah. Kemudian dilakukan analisis terhadap data diperoleh dengan menggunakan analisis data secara kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap ratio, uji asumsi klasik meliputi analisis normalitas, uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis meliputi analisis koefisien korelasi( $r$ ), analisis determinasi ( $R^2$ ) dan analisis parsial ( $t$ ). Berdasarkan dari hasil uji diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  dengan menggunakan SPSS 16.0 sebesar 0,254 dan sedangkan besarnya nilai  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 2,131. Dengan kata lain, menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk pengujian kedua variabel, dapat diartikan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) di BPRS Tulen Amanah cabang Masbagik.

Kata Kunci: *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

## **Pendahuluan**

Dengan semakin berkembangnya teknologi, perkembangan perbankanpun semakin maju. Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*) pada waktu yang di tentukan. (Suherman dkk, 2008;3)

Bank Syariah tidak menggunakan bunga dalam operasionalnya namun menggunakan konsep bagi hasil. Hal ini dikarenakan konsep bunga merupakan sesuatu yang dianggap sama dengan riba yang hukumnya haram. (Muhammad, 2017;25).

Pengelolaan organissasi yang berkonsep laba pasti melakukan pengambilan keputusan berdasarkan kepentingan masa yang akan datang. Tingkat keuntungan perbankan dapat diketahui dengan melaukan analisis profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. (Kasmir, 2015; 196).

Return On Assets (ROA) menunjukkan seberapa besar aset bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2018;193).

Sebagai lembaga *intermediary* bank syariah dapat menampilkan sebagai bank yang lebih baik dibandingkan dengan bank lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dari prestasi yang diraih oleh BPRS Tulen Amanah Cabang Masbagik yang mendapatkan penghargaan predikat “sangat bagus” dari info bank keuangansyariah.mysharing.co.id. oleh karena itu, Agar perbankan menjalankan usaha dengan baik maka perlu dipantau perkembangannya, untuk menilai kemampuan pencatatan, pembukuan, dan laporan keuangan dalam suatu periode tertentu. Tujuannya agar mudah membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangannya.. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan , dapat mengetahui berbagai hal yang berkaitan

dengan keuangan dan kemajuan perusahaan pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja perusahaan tersebut, memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan. Dengan mengetahui kondisi suatu perusahaan, hal ini dapat memudahkan manajer untuk mengambil keputusan ke depan. (Kasmir, 2015;45).

Informasi yang diberikan oleh laporan keuangan sangat dibutuhkan baik itu pihak internal maupun eksternal. Analisis rasio laporan keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas. Teknik dalam menganalisis laporan keuangan adalah menggambarkan rasio diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama di laporan keuangan neraca dan laba rugi. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat diantaranya untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan dan tujuan lainnya.

Sedangkan manfaat yang diperolehnya yaitu mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui laba posisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri serta manfaat lainnya. (Kasmir, 2015; 196-198)

Kemudian dalam penelitian Haron menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam suatu bank dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari manajemen suatu bank, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas serta manajemen biaya. Sedangkan aktor

eksternal yang berasal dari luar bank serta tidak dapat dikendalikan oleh pihak bank, seperti persaingan, regulasi, inflasi dan lain-lain. Nur Mawaddah , 2015).

Sedangkan menurut penelitian Taswan disebutkan bahwa rasio yang mempengaruhi profitabilitas bank ROA (Return On Asset) salah satunya terdiri dari NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing to Deposito Ratio), dan CAR (Capital Adequacy Ratio). ( Nikmatius Sholihah dan Jaka Sriyani, 2016)

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu rasio antara jumlah seluruh pembiayaan yang diberikan Bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR (Financing to Deposit Ratio) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diterima oleh bank yang bersangkutan. FDR (Financing to Deposit Ratio) yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

Menurut peraturan pemerintah besarnya LDR (Loan to Deposit Ratio) maksimum adalah 110%. (Kasmir,2015;225). Semakin tinggi LDR (Loan to Deposit Ratio), maka laba bank semakin meningkat , maka kinerja bank juga meningkat, besar kecilnya LDR (Loan to Deposit Ratio) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Berikut perkembangan rata-rata rasio keuangan BPRS Tulen Amanah Cabang Masbagik tahun 2017-2019 (Dalam Persen):

**Tabel 1.1** Perhitungan Nilai Rasio FDR dan ROA  
BPRS Tulen Amanah Cabang Masbagik periode 2017-2019

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PERIODE</b>	<b>FDR %</b>	<b>ROA %</b>
1	2017	SEPTEMBER	93,03	2,67
2		DESEMBER	78,60	4,02
3	2018	SEPTEMBER	98,99	2,79
4		DESEMBER	154,32	2,86
5	2019	SEPTEMBER	103,73	5,54
6		DESEMBER	153,54	5,07

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa FDR (Financing to Deposito Ratio) tahun 2017 pada september sebesar 93,03% dan ROA (Return On Asset) sebesar 2,67%, dan pada desember 2017 FDR mengalami penurunan sebesar 14,43% dan ROA sebesar 4,02%. Untuk tahun 2018 FDR (Financing to Deposito Ratio) pada september mengalami kenaikan sebesar 5,96% sedangkan ROA (Return On Asset) sebesar 2,79%. Sedangkan FDR (Financing to Deposito Ratio) pada desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 154,32% dan Return On Asset (ROA) sebesar 2,86%. Sedangkan tahun 2019 FDR (Financing to Deposito Ratio) pada september mengalami kenaikan sebesar 103,73% dan ROA (Return On Asset) mengalami kenaikan sebesar 5,54%. Sedangkan pada desember FDR (Financing to Deposito Ratio) mengalami kenaikan sebesar 153,54% dan ROA (Return On Asset) sebesar 5,07%.

Semakin tinggi rasio FDR (Financing to Deposit Ratio) maka akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas, ini disebabkan dari jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan akan semakin meningkat sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bank. (Vithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, 2008; 242-243)

## **Kajian Pustaka**

### **Pengertian Pembiayaan BPR Syariah**

Menurut Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Ada beberapa tujuan yang dikehendaki dari pendirian BPR Syariah di dalam perekonomian, yaitu sebagai berikut (Warkum Sumitro, 2002;. 119):

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat, terutama masyarakat menengah kebawah.
- b. Menambah lapangan kerja, dan mengurangi arus urbanisasi.
- c. Membina semangat ukhuwah islamiyah.
- d. Mempercepat perputaran ekonomi di sektor real.

Pembiayaan atau *qard* dalam fiqh muamalah secara bahasa berarti potongan yaitu istilah yang diberikan untuk sesuatu yang diberikan sebagai modal usaha, sesuatu itu terputus atau terpotong. Sedangkan pembiayaan (*qard*) secara istilah berarti penyerahan dari pihak lain berupa

sesuatu yang bernilai kebendaan. Pemberian modal yang bagi pemberinya berhak mengambil uang tersebut dari orang yang mendapatkan modal. (Nadia, 2015;17). Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan definisi unit. (Antonio ,2012;260)

Pasal 1 Ayat (12) Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pembiayaan berarti penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan sejumlah uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan berupa bagi hasil. (Ismail, 2013;106).

Jenis- jenis pembiayaan, antara lain;

- a. Dilihat Dari Segi Kegunaan
  1. Pembiayaan investasi yaitu pembiayaan usaha membangun proyek untuk suatu periode tertentu utamanya kegiatan suatu perusahaan.
  2. Pembiayaan modal kerja guna meningkatkan produksi dalam operasionalnya. (Kasmir, 2003; 76).
- b. Dilihat Dari Segi Tujuan Pembiayaan
  1. Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang digunakan untuk peningkatan usaha produksi atau investasi.
  3. Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk konsumsi atau dipakai secara pribadi.
  4. Pembiayaan perdagangan merupakan pembiayaan yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari penjualan perdagangan tersebut. (Kasmir, 2003; 77).

Adapun tujuan pembiayaan yaitu Secara makro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktivitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan. Sedangkan secara mikro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan risiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana.

Melakukan penilaian permohonan pembiayaan, bagian *marketing* harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon nasabah. Prinsip adalah sesuatu yang

dijadikan pedoman dalam melaksanakan suatu tindakan. Prinsip analisis pembiayaan adalah pedoman-pedoman yang harus diperhatikan oleh pejabat pembiayaan pada saat melakukan analisis pembiayaan. Secara umum prinsip analisis pembiayaan didasarkan pada (Ismail,2013;120) :

a) *Character* (Karakter)

Lembaga keuangan mampu memahami sifat atau watak, dari pekerjaan atau sifat pribadi, seperti cara hidup maupun gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga dan hobi.

b) *Capacity* (Kapasitas atau Kemampuan)

Lembaga keuangan menilai sampai sejauh mana hasil usaha yang diperoleh bisa melunasi kewajibannya tepat waktu sesuai dengan perjanjian. Perjanjian calon nasabah meliputi: Kemampuan bidang manajemen, keuangan, pemasaran dan teknis.

c) *Capital* (Modal)

Penilaian terhadap *capital* dimaksudkan untuk mengetahui keadaan permodalan, sumber modal, dan penggunaan.

d) *Collateral* (Jaminan)

Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan harus diteliti keabsahannya, sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e) *Condition* (Kondisi)

Dalam meneliti pembiayaan hendaknya harus dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa depan sesuai sektor masing-masing.

Selain menggunakan prinsip 5C, menurut (Kasmir, 2010;109-111).dalam menganalisis pembiayaan juga terdapat 7P yaitu:

- a. *Personality* yang meliputi sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
- b. *Party* mengklasifikasikan berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

- c. *Perpose* mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, apakah untuk tujuan konsumtif, produktif atau untuk tujuan perdagangan.
- d. *Prospect* menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang.
- e. *Payment* mengukur bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan.
- f. *Profitability* menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
- g. *Protection* menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan berupa jaminan atau orang atau jaminan asuransi.

### ***Return on asset (ROA)***

*Profitabilitas* (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. (Sutrisno, 2009;238)

*Return On Assets* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio profitabilitas terdiri-dari (Simamora, 2000;530) :

- a) Margin Laba (*Profit Margin*)

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{laba bersih setelah pajak}}{\textit{penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan beberapa persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

- b) *Return On Investment (ROI)*

$$\textit{ROI} = \frac{\textit{laba bersih setelah pajak}}{\textit{total aktiva}}$$

Angka ini menunjukkan beberapa persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari periode investasi.

c) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

d) *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}}$$

Rasio ini menunjukkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. Namun dalam penentuan tingkat kesehatan, Bank Indonesia menekankan pentingnya penilaian berdasarkan ROA yang merupakan jumlah rasio jumlah laba bersih dibandingkan dengan jumlah aktiva, bukan ROE. Hal ini karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas diukur melalui asset yang dananya sebagian besar dihimpun dari simpanan masyarakat.

*Return on Asset* (ROA) disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan adalah laba sebelum pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dan menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva. (Sutrisno, 222)

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.

- b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- d. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Di samping beberapa kelebihan ROA di atas, ROA juga mempunyai kelemahan diantaranya:

- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

*Return on Asset* (ROA) terdiri dari dua unsur pokok, yaitu Laba dan Aktiva (*Asset*).

- a. Laba Bersih  
Laba bersih merupakan salah satu indikator keberhasilan usaha yang utama. Besar kecilnya laba yang diperoleh, akan memberikan gambaran mengenai kinerja atau *performance* yang dicapai atas keberhasilan usaha. Laba bersih ini dapat kita lihat pada laporan keuangan bagian neraca atau disebut dengan laba tahun berjalan.
- b. Aktiva (*Asset*)  
Aktiva (*Asset*) adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha yang dijalankan serta dinyatakan dalam satuan uang.

Mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen dalam hal mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. ( Bustam, 2013;346).

### ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Menurut Muhammad dalam Prihatiningsih menyatakan bahwa penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan. Dan menurut Remi FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

Variabel ini diwakili oleh *Financing to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Maksimal FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. Sehingga dapat diperoleh rumus FDR sebagai berikut:

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Keiga}} \times 100\%$$

Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. (Nur Suhartatik dan Rohmawati Kusumaningtias, 2014;1178).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) terdiri dari dua unsur pokok, yaitu Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

a. Pembiayaan

Pembiayaan berarti penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan sejumlah uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan berupa bagi hasil. (Ismail, 2013;106)

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) atau *Simpanan* adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk *giro, deposito, tabungan* dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (UU Nomor 10 Tahun 1998). DPK merupakan keseluruhan dana dari nasabah yang masuk ke bank untuk dikelola sesuai kesepakatan diantara pihak bank dan penyimpan. DPK dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

## **Hubungan Antarvariabel**

Financing to deposit ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR maka memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. (Veithzal Rivai, 2013;153). Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi besar. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik maka secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

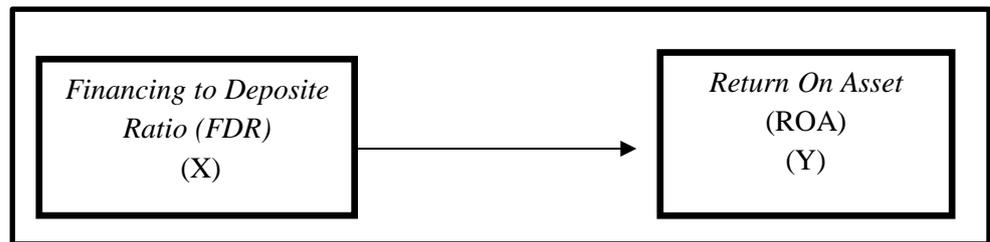
Informasi berupa Financing To Deposit Ratio (FDR) atau perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga. Dengan demikian Jika bank mampu memenuhi kewajiban dana pihak ketiga atau nasabah maka nasabah akan menilai bahwa aset yang dikelola oleh bank lancar sehingga laba atau profitabilitas bank yang diperoleh juga akan meningkat, maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor karena ketika nasabah membutuhkan dananya segera sedangkan bank mampu memenuhi dana tersebut. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

Ha :Financing To Deposit Ratio (FDR) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA) pada BPRS Tulen Amanah.

## **Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir digunakan sebagai acuan agar peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut kerangka penelitian yaitu:

Gambar 2.1 Kerangka konseptual



## Hipotesis

Untuk memperoleh koefisien kolerasi, kemudian akan digunakan dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0$  = Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) di BPRS Tulen Amanah Cabang Masbagik
- b.  $H_a$  = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Financing to Deposit Ratio dengan Profitabilitas (ROA) di BPRS Tulen Amanah Cabang Masbagik.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu suatu cara atau pendekatan dimana gejala yang diteliti tersebut dianalisis dengan bantuan statistic dan bantuan computer SPSS (Sugiono, 2014;2). Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran *Financing to Deposit Ratio (FDR)* BPR Syariah Tulen Amanah Cabang Masbagik dan gambaran mengenai *Return On Asset (ROA)* BPR Syariah Tulen Amanah Cabang Masbagik. Dan merupakan penelitian kuantitatif yaitu mengenai FDR terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Dalam penelitian ini memfokuskan pada FDR yang mempengaruhi *profitabilitas (ROA)* pada BPR Syariah Tulen Amanah Cabang Masbagik.

### Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Kuncoro, 118)

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Triwulan BPR Syariah Tulen Amanah Cabang Masbagik selama 3 tahun terakhir yakni periode 2017-2019.

Dalam menentukan jumlah sampel yang diteliti maka peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yakni laporan keuangan triwulan berupa neraca dan laporan laba rugi BPR Syariah Tulen Amanah Cabang Masbagik periode 2017 hingga tahun 2019.

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *asosiatif* (asosiatif kausal). Penelitian asosiatif kausal merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih. (Sugiono, 1999;11). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu : Variabel *independent* (variabel bebas) dan variabel *dependent* ( variabel terikat ). Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (X), Sedangkan variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat *profitabilitas* (ROA) (Y).

### **Tekhnik Analisis Data**

#### ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

*Financing to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Maksimal FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. Sehingga dapat diperoleh rumus FDR sebagai berikut:

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Keiga}} \times 100\%$$

### **Return On Asset (ROA)**

Rasio yang digunakan untuk mencari tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)* dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### **Analisis Statistik**

Adapun analisis statistik yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Sederhana. Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

### **Analisis Koefisien Kolerasi (r)**

Koefisien kolerasi digunakan untuk melihat hubungan/pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio (X)* dengan *Return On Asset (Y)*. (Sugiyono, 2012;184) Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r.**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80- 1,000	Sangat Kuat

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

**Tingkat (*Financing to Deposit Ratio/FDR*) BPR Syariah Tulen Amanah Cabang Masbagik**

Tingkat FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 110%, dimana FDR pada BPRS Tulen Amanah secara tahunan masih dibawah 110% dalam rentang tahun 2017-2019. Berikut perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR) pada BPRS Tulen Amanah Cabang Masbagik selama 3 tahun terakhir.

**Tabel 4.1**  
**Financing to Deposit Ratio (FDR)**  
**BPRS Syariah Tulen Amanah Cabang Masbagik**  
**Periode Tahun 2017-2019**

Keterangan	Tahun		
	2017	2018	2019
FDR (%)	93,03	98,99	103,73

*Sumber :Data Olahan Laporan Keuangan BPRS Tulen AmanahMasbagik*

#### **Tingkat Profitabilitas (Return on Asset/ROA) BPRS Syariah Tulen Amanah Cabang Masbagik**

ROA BPRS Tulen Amanah pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan yang besar yaitu 5,54%. Berikut perkembangan rasio Return on Asset (ROA) pada BPRS Tulen Amanah Cabang Masbagik selama 3 tahun terakhir.

**Tabel 4.2**  
**Return on Asset(ROA) BPRS Tulen AmanahMasbagik**  
**Periode Tahun 2017–2019**

Keterangan	Tahun		
	2017	2018	2019
ROA (%)	2,67	2,79	5,54

*Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan BPRS Tulen AmanahMasbagik.*

#### **Pengaruh Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Asset(ROA)**

##### **Uji Asumsi klasik**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan dinyatakan berdistribusi jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Sminrov Z**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24422074
Most Extreme Differences	Absolute	.280
	Positive	.280
	Negative	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733

a. Test distribution is Normal. *Sumber : data yang di olah SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0.733 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Menurut Imam Ghozali (2013:139) tujuan dilakukan uji asumsi heterokedastisitas adalah “untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain”. Jika nilai residualnya tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah menggunakan Uji *Glejser*. Menurut Imam Ghozali (2013:142) uji *Glejser* dapat diuji dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi variabel *independent*  $< 0,05$  : terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Signifikansi variabel *independent*  $> 0,05$  : tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.882E-16	2.263		.000	1.000
	FDR	.000	.019	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : data yang di olah SPSS 16.0 tahun 2020.

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (sig) untuk variabel FDR adalah 1,000. Karena nilai signifikansi variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas (glejser) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji autokolerasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi (Singgih Santoso, 2012:241).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.126 <sup>a</sup>	.016	-.230	1.39108	1.668

a. Predictors: (Constant), FDR. Sumber : data yang di olah SPSS 16.0

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, nilai DW sebesar 1,668 maka DW 1,668, nilai  $d_l$  0.6102 dan  $d_u$  1.4002 karena  $d_l < (D-W) < d_u$ ,  $0,6102 < 1,668 < 1,4002$ , maka tidak dapat diambil kesimpulan.

### Analisis Regresi Sederhana

Regresi linear sederhana berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y), persamaan yang digunakan dalam regresi  $Y = a + bX$  dengan menggunakan SPSS 16, maka perhitungan regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.267	2.263		1.444	.222
	FDR	.005	.019	.126	.254	.812

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder olahan SPSS 16,2020

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa nilai konstanta  $\alpha$  3,267 dan koefisien regresi  $\beta$  0,005. Nilai konstanta dan koefisien regresi maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 3,267 + 0,005X$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta ( $\alpha$ ) = 3,267 mempunyai arti tanpa adanya FDR maka ROA akan terjadi sebesar 3,267 dalam arti jika FDR nilainya adalah 0, maka *Return on Asset* (ROA) nilainya adalah 3,267.
- Koefisien Regresi ( $\beta$ ) = 0,005, artinya jika variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat sebesar 1% (0,01) dan konstanta ( $\alpha$ ) adalah 0 (nol), maka *Return on Asset* (ROA) meningkat sebesar 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel FDR berkontribusi positif bagi ROA, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh

positif terhadap *Return on Asse t*(ROA). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 3,267 + 0,005X$

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya dukungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam satuan persen.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.126 <sup>a</sup>	.016	-.230	1.39108	1.668

a. Predictors: (Constant), FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder olaban SPSS 16,2020

Dari tabel di atas menjelaskan besarnya nilai kolerasi / hubungan R yaitu sebesar 0,126. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,016 yang mengandung pengertian bahwa variable bebas FDR terhadap variable terikat ROA adalah sebesar 1,6%.

### Uji Hipotesis

#### Uji Kofisien Korelasi (r)

Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi (r)**

	FDR	ROA
FDR Pearson Correlation	1	.126
Sig. (2-tailed)		.812
N	6	6
ROA Pearson Correlation	.126	1
Sig. (2-tailed)	.812	
N	6	6

Sumber : data yang di olah SPSS 16.0 tahun 2020.

Dari tabel output diatas terlihat korelasi antara FDR terhadap ROA menghasilkan angka 0,126 hal ini menunjukkan tingkat hubungan bernilai korelasi sangat rendah berdasarkan tabel 3.2 interpretasi koefisien korelasi nilai r dan nilai sig (2 tailed) sebesar 0,812. Angka tersebut menunjukkan angka diatas atau lebih besar dari 0,05, maka tidak berkorelasi atau tidak ada hubungan antara *Financing to Deposit* (FDR) dengan *Return on Asset* (ROA).

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%). Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Analisis uji t dapat dilihat dari tabel “*Coefficient*” berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Parsial (t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.267	2.263		1.444	.222
	FDR	.005	.019	.126	.254	.812

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data yang di olah SPSS 16.0 tahun 2020.

Berdasarkan output *coefficients* di atas, diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  dengan menggunakan SPSS 16.0 sebesar 0,254 dan sedangkan besarnya nilai  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 2,131. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain, menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk pengujian kedua variabel.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa variabel *Finacing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada BPRS Tulen Amanah.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat *Finacing to Deposit Ratio* (FDR) pada BPRS Tulen Amanah adalah pada tahun 2017 pada bulan september sebesar 93,03% dan pada bulan desember sebesar 78,60%. Pada tahun 2018 FDR pada september sebesar 98,99% dan mengalami kenaikan pada desember sebesar 154,32%. Pada tahun 2019 FDR mengalami penurunan pada september sebesar 103,73% dan mengalami kenaikan pada desember sebesar 153,54%.

Sementara tingkat *Return on Asset* (ROA) pada BPRS Tulen Amanah adalah pada tahun 2017 pada bulan september sebesar 2,67% dan pada bulan desember mengalami kenaikan sebesar 4,02%. Pada tahun 2018 ROA pada september mengalami penurunan sebesar 2,79% dan pada desember

sebesar 2,86%. Pada tahun 2019 ROA mengalami kenaikan pada september sebesar 5,54% dan pada desember sebesar 5,07%.

Berdasarkan dari hasil uji t, diketahui bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,812, karena nilai signifikansi  $0,812 > 0,05$ . Dalam hal ini diperkuat dan didukung oleh uji korelasi dan uji parsial (t) yang menghasilkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain, menolak hipotesis nol ( $H_a$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_0$ ) untuk pengujian kedua variabel, dapat diartikan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA di BPRS Tulen Amanah cabang Masbagik.

## Referensi

- Abdul Ghofur Anshori, Husni Suherman dkk. 2008. *Kapita Selektta Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press
- Agus Widarjono. 2005. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinika Cipta
- Bambang Rianto Bustam. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ismail, *Perbankan Syari'ah*, cet.2 (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 106.
- Nur Mawaddah. 2015. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi* Vol. 14 No. 2
- Nadia. 2015. "Mekanisme Pembiayaan Musyarakah di BMT Usaha Mula, Pondok Indah-Jakarta Selatan". skripsi. Jakarta: Fak. Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.
- Nur Suhartatik dan Rohmawati Kusumaningias. 2014. "Determinan Financing to Deposit Ratio", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 4